

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin terletak di Jl. Benua Anyar No.4, RT.1, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin didirikan secara resmi pada tahun 1991 dengan Nomor Izin Operasional Sekolah: 421/CO5-DS/DIPENDIK/2009 pada tanggal 19 Januari 2009.

Mulai aktif melakukan pendidikan pengajaran dimulai pada tahun 1992 yaitu setahun setelah didirikannya sekolah tersebut. Pada awalnya sekolah ini bernama sekolah Harapan Nusa, kemudian pada tahun 1990 terjadi pergantian sekolah dasar oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin secara serentak yang mana disesuaikan nama sekolah dengan jalan dari sekolah tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin awalnya melakukan proses pembelajaran seperti sekolah pada umumnya, namun pada tahun 2003 Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin menerima satu murid pindahan dari sekolah lain yang berkebutuhan khusus dengan kondisi dimana anak tersebut lamban belajar atau tunagrahita ringan.

Melihat kenyataan bahwa pendidikan merupakan hak seluruh anak Indonesia tak terkecuali bagi mereka yang berkebutuhan khusus (Anak Berkebutuhan Khusus) oleh sebab itu, dua tahun setelah menerima murid pertama yang mengalami berkebutuhan khusus yaitu pada tahun 2005 Kepala Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin memberikan kebijakan secara resmi untuk mempublikasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagai sekolah inklusif, menerima segala murid dengan berbagai latar belakang baik yang biasa ataupun Anak Berkebutuhan Khusus seperti autis, tunanetra, tunarungu, tuna grahita, tuna daksa, dan tuna laras dengan melalui *scranning* di awal pendaftaran agar dapat mengetahui metode pembelajaran yang seperti apa nanti nya yang akan digunakan pada anak berkebutuhan khusus, ini sebagai upaya untuk membantu pemerintah dalam menangani berbagai masalah bagi para penyandang cacat yang ada di Kalimantan Selatan, hal ini sesuai dengan penerapan dari Undang-undang No. 10 tahun 1997 mengenai penyandang cacat pasal 25 .

Kepala Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin yang bertugas pada tahun 2003-2006 adalah Erlinawati, S. Pd dan Hj. Basriah, S. Pd, MA yang bertugas mulai tahun 2007 dengan menerima 17 orang murid yang berkebutuhan khusus. Tahun berikutnya didapati anak-anak dengan kebutuhan khusus yang beragam masuk Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin. Hal tersebutlah yang membuat Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin melangkah maju dalam

menjalankan pendidikan yang sedikit berbeda dari sekolah dasar pada umumnya agar semua anak mendapatkan hak yang sama dalam hal pendidikan.

Agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin juga telah banyak melakukan perbaikan, mulai dari membangun gedung baru untuk digunakan saat proses belajar mengajar serta memanfaatkan fasilitas gedung lama sebagai ruangan khusus Anak Berkebutuhan Khusus.

Ruangan gedung lama digunakan untuk membimbing siswa Anak Berkebutuhan Khusus yang tidak berkonsentrasi dikelas umum dan siswa yang tidak ingin mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Sekolah juga memperbanyak media pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus seperti permainan edukatif dan *puzzle*.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin
Status Sekolah	: Negeri
NSS/ NIS	: 1011 5600 2010/ 10 800 0
NPSN	: 30304513
Alamat Sekolah	: Jl. Benua Anyar RT. 01 RW. 01
Kelurahan	: Benua Anyar
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kota/ Kabupaten	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan

Kode Pos : 70239
Tahun Berdiri : 1978
Email Sekolah : benuaanyar8@gmail.com
Blog : ba8eschool.blogspot.com

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 8 Banua Anyar Banjarmasin

“Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka menyukseskan pendidikan untuk semua (*Education For All*) yang berwawasan lingkungan”.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 8 Banua Anyar 8 Banjarmasin

Adapun misi SDN 8 Banua Anyar Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi hebat yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual serta berwawasan lingkungan.
- 2) Membangun budaya sekolah yang sehat dan bersih bersama orang tua dan masyarakat sekitar.
- 3) Mewujudkan pendidikan bermutu, aman, nyaman dan tanpa diskriminasi.

c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 8 Banua Anyar Banjarmasin

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.

- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat serta kebudayaan.
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 6) Menghargai dan menghormati hak-hak sesama dalam mendapatkan pendidikan.
- 7) Siswa memiliki kesadaran menjaga dan memelihara kebersihan serta keindahan lingkungan.

4. Keadaan Peserta Didik SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

Siswa di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin semuanya berjumlah 196 orang yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Siswa yang belajar di SDN Benua Anyar 8 sebagian besar berasal dari wilayah kota Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik

Tahun Kelas	Keadaan Peserta Didik			Keterangan
	L	P	JLH	
I	23	12	35	
II	15	12	27	
III	28	8	36	
IV	22	12	34	
V	17	18	35	5a & 5b
VI	21	8	29	6a & 6b
JUMLAH	126	70	196	

Tabel 4.2. Data Siswa Anak Berkebutuhan Khusus

No	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
1	<i>Low Vision</i>	1
2	Tunadaksa Ringan	6
3	Tunagrahita Ringan	28
4	Tunarungu	6
5	Kesulitan Belajar atau Lambat Belajar	17
6	Autis	19
7	Tunawicara	2
Jumlah		79

Sumber data: Dokumentasi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 2022

Berdasarkan tabel yang ada telah jelaskan bahwa jumlah seluruh siswa yang ada di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin pada tahun 2021/2022 adalah 196 siswa yang terdiri dari 79 anak berkebutuhan khusus dengan kondisi anak yang paling dominan adalah anak dengan permasalahan kesulitan dalam belajar, autis, tuna grhita, tunawicara, tunarungu, tunadaksa ringan serta *low vision*. Dan ada 120 siswa yang reguler yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin.

Untuk pembagian kelas di Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin tidak selalu di tetapkan dalam satu kelas melainkan ada pembagian dalam rombel (rombongan belajar) yang mana untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, siswa reguler dan siswa yang berkebutuhan khusus akan dijadikan satu kelas tetapi untuk siswa yang berkebutuhan khusus untuk kelas1, 2, dan 3 akan dijadwalkan satu hari untuk pergi ke perpustakaan

bersama guru pendamping. Khusus siswa yang berkebutuhan khusus yang ada dikelas 4 akan ada hari khusus untuk mereka fokus dalam pengajaran baca tulis yang didampingi oleh guru pendamping yaitu pada hari Senin sampai dengan rabu dan hari Sabtu. Sedangkan kamis dan Jumat untuk siswa yang berkebutuhan khusus yang ada dikelas 4 mereka akan bergabung dalam satu kelas dengan siswa reguler lainnya.

Kelas 5 dan 6 akan dibagi menjadi dua rombongan belajar yaitu siswa reguler dan siswa yang berkebutuhan khusus karena mereka tidak sepenuhnya menggunakan model belajar reguler atau pun inklusif sepenuhnya walaupun yang digunakan adalah kurikulum 13 tetapi untuk anak yang berkebutuhan khusus mereka tetap diberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan individu anak berkebutuhan khusus itu sendiri. . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Data Rombongan Belajar Siswa

KELAS	TAHUN	KETERANGA N
	2021/2022	
I	1	
II	1	
III	1	
IV	1	
V	2	a&b
VI	2	a&b
Rata-rata	8	

Sumber data: Dokumentasi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 2022

Walaupun siswa-siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin tidak terlalu menonjol dalam bidang akademik, tetapi siswa-siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin mereka memiliki potensi yang kuat dalam bidang kesenian seperti halnya siswa berkebutuhan khusus kelas 5 yang mendapatkan juara pertama se-kecamatan Banjarmasin Timur dalam bidang lomba melukis.

Tidak hanya siswa-siswa reguler di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin yang didampingi oleh guru-guru di sana dalam bidang menari, siswa-siswa yang berkebutuhan khusus seperti siswa penderita tuna grahita yang ada di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin juga didampingi dan dilatih menari, dalam persiapan menyambut acara perpisahan kelas 6 atau peringatan-peringatan pada hari besar Islam.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

Di Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin tenaga pendidik dan kependidikan berlatar belakang pendidikan magister (S2), sarjana (S1), dan SMA, yang mana secara keseluruhan sudah memenuhi standar dan profesional.

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin memiliki tenaga berjumlah 34 yang mana terdiri dari 28 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6

orang sebagai tenaga honorer.

Dilihat dari data dokumentasi kepala sekolah di TU Sekolah Dasar Negeri Benua Anyar 8 Banjarmasin, bahwa beliau adalah lulusan S2 Manajemen Pendidikan dan sudah bekerja selama 36 tahun. Beliau menjadi kepala sekolah di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin ditetapkan pada tanggal 27 Februari 2018. Selain, menjabat sebagai kepala sekolah beliau juga mengajar dikelas 4, 5 dan 6 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dilihat dari data yang diberikan oleh sekolah, walaupun SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin berstatus sebagai sekolah inklusif tetapi guru yang berstatus PNS hanya ada 2 orang yang berasal dari lulusan Sekolah Luar Biasa, Walaupun demikian guru-guru yang berstatus PNS tersebut sudah mendapatkan diklat baik dari pemerintah dalam kota maupun luar kota.

Adapun juga ada beberapa guru honorer yang lulusan dari Lembaga Pendidikan Sekolah Luar Biasa, sehingga mereka juga bisa mengaplikasikan ke dalam model belajar anak yang berkebutuhan khusus dan 1 guru dapat mendampingi 9 anak yang berkebutuhan khusus. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 4.4. Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Hj.Aminah, S.Pd,MA	Kepala Sekolah	PNS	S2

2	Suwarno, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
3	Hj. Handayana, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
4	Rezekan Noor Ihsan, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
5	Badrul Munr, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
6	Sintiawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
7	Lukman Tastiara, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
8	Isna Asmiliani, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1
9	Norhayati, S.PD	Guru Pendamping	Honor er	S1
10	Norliyani, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
11	Erlita Yuanida	Guru Pendamping	Honor er	S1
12	Miftahul Kiftiyah, A. Mg. S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
13	Hamidah, S.Pd.I	Guru Agama & BTA	Honor er	DII
14	Aisyah Amini, SE, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
15	Nurul Faiza Aulia, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
16	Noorvitasari	Guru Pendamping	Honor er	SMA
17	Ita Yuliani, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
18	Nikmatu Rochmania, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
19	Ida Ariani, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
20	Endah Juniarti Ningsih, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
21	Yulia Rennita, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1

22	Bagus Prasetyo, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
23	Hayatul Gina, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
24	Sandi Putra Wardana S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
25	Purnama Hasanah, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
26	Winda Rahmayunita, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
27	Lola Novarianti, S.Pd	Guru Pendamping	Honor er	S1
28	Mardani Agus, S.Pd	Guru Agama & BTA	Honor er	S1
29	Yudhi Jamaluddin, S.Pd	Guru Agama & BTA	Honor er	S1
30	Nadia	Guru Agama & BTA	Honor er	S1
31	Zain Noor Rifansyah	PSD	Honor er	S1
32	Hidayanti, S.Pd	Perpustakaan	Honor er	S1
33	Arie Riza, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honor er	S1
34	Rini Mawaddah, S.Pd	Tata Usaha/Guru Pendamping	Honor er	S1

Sumber data: Dokumentasi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana memadai dan telah memenuhi standar sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, UKS,

musholla, WC dan Gudang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel yang di bawah ini:

a. Ruangan

Ada banyak ruangan yang terdapat di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin diantaranya adalah ruangan kepala sekolah, ruangan kelas, gudang, wc, musholla, UKS serta perpustakaan yang semuanya dalam kondisi baik.

Tabel 4.5. Data Keadaan Ruangan

No		Banyak	Bangunan			Kondisi Fisik		
			P	Non P	D	B	RR	RB
1.	Ruang Kepsek	1	1	-	-	√	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	√	-	-
3.	Ruang Kelas	8	8	-	-	√	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-	√	-	-
5.	Ruang UKS	1	1	-	-	√	-	-
6.	Mushola	1	1	-	-	√		-
7.	WC	1	1	-	-	√		-
8.	Gudang	1	1	-	-	√		-

Sumber data: Dokumentasi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 2022

b. Infrastruktur

SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin mempunyai infrastruktur dalam keadaan baik, yang mana sekolah dikelilingi dengan pagar permanen agar dapat menjaga keamanan siswa-siswa maupun sekolah, sekolah juga memiliki lapangan voli. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Data Keadaan Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	Ada	-	-	-
3	Pagar Belakang	Ada	-	-	-
4	Tiang Bendera	1	1	-	-
5	Reservoir/Menara Air	1	1	-	-
6	Bak sampah Permanen	5	5	-	-
7	Saluran Primer	Belum ada	-	-	-
8	Papan Nama	1	1	-	-
9	Drainase	Ada	Ada	-	-
10	Lapangan Voli	1	1	-	-
11	Lapangan Basket	-	-	-	-
12	Meja Tennis Meja	-	-	-	-
13	Alat Olah Raga	1 Unit	1 Unit	-	-

Sumber Data; Dokumentasi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 2022

c. Data Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka sudah seharusnya sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Benua

Anyar 8 Banjarmasin sudah cukup lengkap seperti adanya meja ,kursi, papan tulis dan buku-buku yang ada di perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 4.7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Jlh	Kondisi			Kebutuha n	Kekurang an
			B	RR	RB		
1	Meja Guru	30				33	3
2	Kursi guru	29	✓			33	4
3	Meja Siswa	210	✓				
4	Papan Tulis	8	✓				
5	Buku Paket	360	✓				
6	Buku Modul		✓				
7	Buku Perpustakaan	167	✓				
8	Media Pembelajaran IPS	5	✓				
9	Media Pembelajaran Matematika	8	✓				
10	Alat Praktik IPA	8	✓				
11	Buku Sumber Untuk guru	150	✓				
12	Kursi Siswa	215	✓				
13	Lain-lain (sebutkan)	25	✓				

Sumber data: Dokumentasi SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin 2022

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian di atas penulis sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 8 Banua Anyar Banjarmasin.

Data yang disajikan ini adalah data tentang manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang mudah dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, staf TU dan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Pada penyajian data ini, penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data.

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang sistematis, kooperatif, dan komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Dalam pendidikan inklusif manajemen kurikulum sangat diperlukan dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan inklusif. Hal tersebut dikarenakan lembaga pendidikan inklusif dalam merumuskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang sekolah dasar inklusif dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Terkait dengan pendidikan inklusif dijelaskan melalui wawancara bersama ibu Eka Yuliwati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagai berikut:

“Pendidikan inklusif itu kita sebagai sekolah yang memberikan layanan baru dalam pendidikan terpadu, yang mana kita selaku SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagai salah satu penyelenggara pendidikan inklusif tentunya memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus dengan kebutuhan khususnya dengan pelayanan secara optimal. Sebagai penyelenggara pendidikan inklusif SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin tentunya menyesuaikan dan memodifikasi seperti sistem kurikulum, tenaga pendidikan sarana dan prasarana maupun evaluasinya, nah semua itu dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak”³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Santiawati, S.Pd, selaku wakasek bidang kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagai berikut:

“Penyelenggaraan pendidikan inklusif ini bertujuan untuk mengikut sertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar dengan anak sebayanya, jadi dengan adanya pendidikan inklusif memberikan hak anak

³⁹Eka Yuliwati, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

dalam mendapatkan pendidikan selayaknya anak-anak lainnya tidak dibedakan karna semua anak itu sama.”⁴⁰

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dari yang normal, memiliki kelainan, dan memiliki kecerdasan atau bakat istimewa untuk mendapatkan haknya memperoleh pendidikan yang layak.

Kemudian terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif, pada dasarnya tidak lepas dari aspek kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, proses, dan cara penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan baik institusional maupun nasional. Manajemen kurikulum sangat penting, karena kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu program. Kurikulum digunakan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan individual setiap siswa baik siswa normal maupun siswa yang berkebutuhan khusus.

Adapun penyelenggaraan manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum pendidikan inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

1) Kurikulum Reguler

⁴⁰ Santiawati, S.Pd, Bidang Kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

Perencanaan merupakan tindakan yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan institusional maupun instruksional. SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dalam menentukan tujuan-tujuan tersebut madrasah menerima masukan-masukan dari berbagai pihak, seperti *stakeholder* yang ada di madrasah, komite madrasah, wali siswa, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada kepala sekolah ibu Eka Yuliwati, S.Pd, yang menjelaskan:

“SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin tentunya memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik itu dalam jangka waktu pendek, menengah, maupun panjang. Nah tujuan itu tidak hanya diputuskan oleh sepihak saja, melainkan melalui usulan-usulan dari berbagai pihak seperti *stakeholder*, komite, wali siswa dan lainnya.”⁴¹

Berdasarkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan menganalisis kurikulum 2013 yang juga diterapkan di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. Apabila dalam kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut sudah dinilai sesuai dengan tujuan sekolah, maka kurikulum tersebut akan digunakan tanpa adanya modifikasi. Namun, apabila dalam kurikulum tersebut dinilai kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka sekolah akan memodifikasi kurikulum tersebut agar lebih sesuai dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Santiawati, S.Pd, menjelaskan:

⁴¹Eka Yuliwati, S. Pd, Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

“Ya, kita di sini tentunya mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, kita akan lihat dulu apakah kurikulum tersebut sudah mendukung dan sesuai pada alur tujuan yang ingin dicapai sekolah, namun apabila kurikulum tersebut belum mampu maka akan dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan”⁴²

Perencanaan merupakan salah satu tahap dari beberapa tahap penting dalam rangkaian kegiatan manajerial, tidak terkecuali pada rangkaian kegiatan pelaksanaan kurikulum sekolah inklusi. Oleh karena itu, tahap perencanaan tidak boleh disepelekan oleh lembaga sekolah. Salah satu bentuk pencegahan yang dilakukan di sekolah adalah fokus pada perencanaan kurikulum, yang dilakukan sekolah dalam memastikan bahwa kurikulum inklusi ini bisa sesuai dengan kekhususannya untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Rezekan Noor Ihsan, S.Pd selaku wali kelas dan koordinator inklusif menjelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum reguler di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin ini telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu K-13. Karena sekarang sudah K-13, silabusnya sudah disediakan oleh pemerintah, jadi para guru di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin hanya perlu membuat RPP, Promes, dan prota.”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sejak pemerintah menerapkan peraturan untuk menggunakan kurikulum 2013. Pemerintah telah menyediakan silabus yang merupakan salah satu perangkat pembelajaran, kemudian dari silabus tersebut akan

⁴² Santiawati, S.Pd, Bidang Kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

⁴³ Rezekan Noor Ihsan, S.Pd, Wali Kelas dan Koordinator Inklusif SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

dijabarkan lebih mendetail ke dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru kelas dan guru mata pelajaran perlu mengembangkan RPP secara spesifik, efektif, efisien, relevan, dan komprehensif. Selain RPP, guru juga perlu merencanakan dan menyusun program semester (promes) dan program tahunan (prota).

Adapun tugas Tim Kurikulum sebelum tahun ajaran dimulai yaitu:

- a) Mengatur jadwal mengajar
- b) Mengatur jadwal pelajaran
- c) Mengkoordinasi dan mendampingi guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran
 - a) Membuat kalender akademik dan minggu aktif

Hal tersebut seperti disampaikan oleh waka kurikulum ibu.. menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi tugas dari tim kurikulum itu mengatur jadwal mengajar dan jadwal pelajaran, bisa jua mendampingi dan membantu para guru-guru dalam membuat perangkat pembelajaran. nanti mereka memberikan batas waktu pembuatan perangkat pembelajaran, lalu tim kurikulum ini mulai pengumpulan perangkat pembelajaran yang telah dibuat tersebut.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa akhir dari perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh tim kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin yaitu dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran

⁴⁴Santiawati, S.Pd, Bidang Kurikulum SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

yang telah direncanakan dan disusun oleh masing-masing guru.

2) Kurikulum Modifikasi

Kurikulum modifikasi merupakan kurikulum reguler yang telah mengalami modifikasi guna menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Terkait perencanaan kurikulum modifikasi. Program Pembelajaran (RPP) oleh guru damping yang bersangkutan. Guru kelas dan guru mata pelajaran perlu mengembangkan RPP secara spesifik, efektif, efisien, relevan, dan komprehensif. Selain RPP, guru damping juga perlu merencanakan dan menyusun program semester (promes) dan program tahunan (prota).

Terkait perencanaan kurikulum modifikasi disampaikan oleh Ibu Santiawati menjelaskan sebagai berikut:

“Nah kalo untuk kurikulum modifikasi ini kita sebelumnya mengetahui siswa itu hambatannya berat atau tidak sehingga kita bisa melihat apakah bisa mengikuti pembelajaran kurikulum reguler. Kalo tidak memungkinkan kita modifikasi, pakai PPI, dan kita lihat seberapa berat hambatannya. Walaupun dimodifikasi kita tetap memakai acuannya silabus K-13, lalu kita tentukan kompetensi dasar mana yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa berkebutuhan khusus yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan kurikulum reguler akan diberikan kurikulum berbentuk Program Pembelajaran Individual (PPI). Dalam perencanaan dan penyusunan PPI tersebut, para guru pendamping

⁴⁵Eka Yuliwati, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

khusus tetap menggunakan silabus K-13 sebagai acuan dasarnya. Lalu di dalam silabus terdapat berbagai kompetensi dasar, dari kompetensi dasar tersebut akan dipilih mana kompetensi dasar yang memang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Dari kompetensi dasar dipilih dan dilihat serta diseleksi indikator mana yang bisa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Kemudian bapak Rezekan Noor Ihsan, S.Pd menjelaskan terkait perencanaan kurikulum modifikasi ini dengan menjelaskan:

“Dalam merencanakan kurikulum modifikasi, para guru pendamping khusus memerlukan informasi dan data terkait siswa yang berkebutuhan khusus, jadi yang perlu kita ketahui yaitu kemampuannya, hambatannya dan harapan orang tuanya. Dari informasi dan data tersebutlah para guru pendamping bisa menyusun PPI yang akan dipakai sebagai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran murid dampingannya.”⁴⁶

Dari wawancara diatas disampaikan bahwa sebelum kurikulum reguler dimodifikasi direncanakan, dilakukan terlebih dahulu observasi terhadap masing masin siswa yang berkebutuhan khusus. Observasi ini dilakukan bertujuan agar menggali informasi, terkait kemampuan dan perkembangan serta hambatan siswa melalui pengamatan langsung terhadap siswa. Selain itu sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa melalui wawancara terkait perkembangan anaknya. Sekolah juga menanyakan kepada orang tua siswa terkait harapan yang diinginkan orang tuanua selama

⁴⁶Rezekan Noor Ihsan, S.Pd, Wali Kelas dan Koordinator Inklusif SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

mengenyam pendidikan di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin.

Dari hasil penggalan data yang dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus maka akan didapat hasil *Assessment* yang berisi berbagai informasi, terdiri dari hambatan apa saja yang dialami siswa, perkembangan motorik, perkembangan sosial dan lainnya. Dari *assessment* inilah guru pendamping khusus akan mendesain dan menyusun kurikulum yang sesuai dengan siswa berkebutuhan khusus, yang berbentuk PPI.

Kemudian wawancara bersama salah satu guru pendamping di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin yaitu ibu Noorhayati, S.Pd menjelaskan mengenai penggunaan dan penyusunan kurikulum modifikasi berdasarkan PPI sebagai berikut:

“Untuk siswa yang makai kurikulum modifikasi, kita sebagai guru pendamping khusus masing-masing siswa tentu akan menyusun dan merancang pembuatan PPI. Nah kalo isinya ini kita sesuaikan lagi dengan kondisi anak, kita lihat kemampuan dan keterbatasan dia bagaimana. Nah jadi kita ini bertanggung jawab untuk membuat PPI setiap satu semester.”⁴⁷

Melalui penjelasan di atas dapat diketahui para guru pendamping khusus di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin memegang tanggung jawab dalam membuat dan menyusun PPI yang akan digunakan oleh siswa dampungannya selama satu semester. Isi PPI yang dibuat oleh guru pendamping berisikan tentang materi-materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kemampuan dan hambatan

⁴⁷Noorhayatii, S.Pd, Guru Pendamping Khusus di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara pribadi pada tanggal 18 November 2022.

yang dimiliki, sehingga setiap PPI antar siswa akan berbeda.

b. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin

1) Kurikulum Reguler

Pelaksanaan kurikulum reguler di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, siswa yang berkebutuhan khusus akan tetap berpartisipasi dalam pembelajaran bersama siswa normal lainnya. Materi yang diberikan, alokasi waktu, media dan sumber pembelajaran juga sama diberlakukan terhadap siswa normal lainnya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Eka Yuliwati, S.Pd, selaku kepala SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin menjelaskan sebagai berikut:

“Nah untuk pelaksanaannya ini melalui kurikulum reguler, baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus itu pembelajarannya kita samakan, mulai dari materi, media dan waktunya juga sama, materi pembelajarannya disampaikan oleh guru kelas lalu guru pendamping mendampingi siswa dan memberikan penjelasan terkait materi yang belum dipahami.”⁴⁸

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus yang tetap menggunakan kurikulum reguler akan mengikuti pembelajaran yang sama seperti halnya siswa normal lainnya, baik terkait materi maupun waktu pembelajaran. materi disampaikan semua mata pelajaran secara langsung oleh guru kelas kemudian ada guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan untuk membantu jika si anak kurang memahami materi yang dijelaskan, maka tugas guru

⁴⁸Eka Yuliwati, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 18 November 2022.

pendamping yaitu memberikan penjelasan lebih rinci ke anak tersebut.

Kemudian dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum, para guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eka Yuliwati S.Pd sebagai berikut:

“Kita mengharapkan para guru di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagai pelaksana kurikulum, bisa memiliki lebih banyak ide-ide, kreativitas, inovasi dalam melaksanakan pembelajaran. biasanya para guru disini kita ikutkan dalam pelatihan, *workshop*, dan seminar. Baik diadakan di luar maupun oleh sekolah, yang terpenting para guru mampu meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam menjalankan pembelajaran di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin.”⁴⁹

2) Kurikulum Modifikasi

Pelaksanaan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan kurikulum modifikasi sepenuhnya merupakan tugas dan tanggung jawab dari guru pendamping khusus. Seluruh materi pembelajaran akan disampaikan oleh mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator inklusif Bapak Rezekan Noor Ihsan, S.Pd, menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran kita limpahkan semuanya kepada para guru pendamping di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin jadi semua materi dijelaskan oleh guru pendamping dan mereka ini diharapkan bisa menyampaikan materi dengan cara menarik agar siswa mau ikut pembelajaran, dan materi juga bisa diterima oleh siswa. Lalu kita sampaikan pada para guru pendamping untuk memiliki kesabaran dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.”⁵⁰

Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus menuntut guru

⁴⁹Eka Yuliwati, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 19 November 2022.

⁵⁰Rezekan Noor Ihsan, S.Pd, Wali Kelas dan Koordinator Inklusif SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 19 November 2022.

pendamping untuk banyak melakukan usaha yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, agar dapat menyajikan pembelajaran yang baik dan tidak membosankan anak berkebutuhan khusus. Karena siswa yang berkebutuhan khusus kadang akan mudah merasa bosan dan sulit untuk tetap fokus terhadap sesuatu yang monoton, sehingga setiap guru pendamping di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh salah satu dari guru pendamping di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagai berikut:

“Jadi kitani pintar-pintar dalam menghadapi anak yang berkebutuhan khusus bisa memahami setiap karakter siswa, apa aja yang dia sukai, apa yang menarik perhatiannya, kayak apa cara belajarnya. Nah karna itu kita harus memiliki kesabaran serta harus kreatif.”⁵¹

Jadi setiap siswa berkebutuhan khusus itu model pembelajarannya berbeda-beda satu sama yang lain, dilihat dari karakter dan kemampuan siswa tersebut, seperti contoh siswa yang memiliki kesulitan untuk fokus dan mudah bosan terhadap sesuatu maka guru akan berusaha menyampaikan materi dengan cara bermacam-macam agar siswa merasa tertarik untuk belajar. Kemudian untuk siswa yang sulit untuk tenang dan agak aktif dalam artian tidak bisa diam maka guru bisa mengajaknya bermain selama 5 menit diselang pembelajaran.

Selanjutnya tidak semua guru pendamping bisa memahami

⁵¹Nurul Fauzia Aulia, S.Pd, Guru Pendamping SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 19 November 2022.

berbagai macam karakter dan sifat anak yang berkebutuhan khusus, sehingga kadang ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, bahkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Persoalan dalam pembelajaran dan kesulitan penanganan siswa berkebutuhan khusus biasanya akan dirapatkan pihak sekolah dalam rapat setiap bulan. Rapat ini bertujuan untuk mencari kendala yang dihadapi para guru pendamping dalam satu bulan tersebut. Kemudian didiskusikan untuk mencari solusi yang tepat. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yuliwati, S.Pd menjelaskan:

“Biasanya di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin ini kita adakan rapat tiap bulan, pembahasannya salah satunya kesulitan para guru pendamping ini dalam menjalankan pembelajaran. kemudian kita bersama berdiskusi untuk mencari solusi yang tepat. Tidak hanya itu kita sering adakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru pendamping dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus.”⁵²

c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

1) Kurikulum Reguler

Evaluasi kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dilaksanakan oleh kepala sekolah yang melibatkan para guru kelas dan guru pendamping khusus. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum setelah kurikulum dijalankan. Hal demikian disampaikan oleh kepala sekolah

⁵²Eka Yuliwati, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 19 November 2022.

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin menjelaskan:

“Iya biasanya dilaksanakan evaluasi terkait pelaksanaan kurikulum yang berjalan selama ini, dilihat berhasil atau tidaknya. Yang kita evaluasi yaitu RPP, prota, promes apakah sudah terlaksana atau belum. Jika udah kita harapkan, digunakan untuk tahun selanjutnya, dan sebaliknya jika belum sesuai harapan maka kita perbaiki dulu sebelum digunakan kembali.”⁵³

Evaluasi yang dilakukan yaitu meliputi evaluasi terhadap RPP, program tahunan, dan program semester. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah RPP, prota dan promes yang sudah direncanakan dan disusun oleh para guru di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sudah dapat terlaksana dalam kurun waktu yang ditentukan.

Kemudian apabila RPP, prota dan promes sudah terlaksana seluruhnya dan memberikan hasil yang sesuai dan memuaskan dengan tujuan pembelajaran maupun tujuan sekolah, maka RPP, prota dan promes tersebut dikatakan sukses dan dapat digunakan kembali nanti. Namun jika RPP, prota dan promes sudah terlaksana tetapi tidak memberikan hasil sesuai dengan tujuan, maka perlu dikaji ulang dan diadakan perbaikan sebelum digunakan kembali di tahun ajaran selanjutnya, atau pula dalam pelaksanaannya perlu dimaksimalkan oleh pelaksana.

2) Kurikulum Modifikasi

Evaluasi kurikulum modifikasi dilakukan oleh para guru

⁵³ Eka Yuliyati, S.Pd, Kepala SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 19 November 2022.

pendamping khusus bekerja sama dengan koordinator inklusif bila diperlukan yang dilaksanakan di setiap akhir semester. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah kurikulum yang dimodifikasi dan telah disusun sebelumnya berjalan seluruhnya atau belum yang terbentuk dalam PPI. Apabila terdapat materi dalam PPI yang tidak sepenuhnya tersampaikan atau belum tuntas, maka akan dicari tahu penyebabnya, kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan masalah tersebut: hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama koordinator inklusi bapak Rezekan Noor Ihsan, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi evaluasi kurikulum modifikasi ini dilakukan oleh para guru pendamping agar bisa kita diskusikan dan memberikan bantuan atau arahan baik dari kepala sekolah, bidang kurikulum maupun koordinator inklusif. Evaluasi dilakukan untuk kita tahu seberapa berhasilnya pelaksanaan PPI yang telah dibuat di awal semester. Nah kalo ada yang dirasa belum berjalan maksimal kita telusuri dulu apa yang menyebabkan kurang berhasilnya PPI tersebut dan kita tindak lanjuti dengan berdiskusi mencari solusi terbaik.”⁵⁴

Kemudian terkait tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum modifikasi seperti disampaikan oleh salah satu guru pendamping di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin sebagai berikut:

“Kita ya sebagai guru pendamping terhadap siswa yang berkebutuhan khusus mengharapkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan PPI ini berjalan efektif dan efisien. Kita juga tentunya berusaha maksimal dalam menjalani tugas menjadi guru pendamping, lalu untuk evaluasi PPI yang kita buat itu perlu dilakukan mengingat kita ini bisa menilai diri sendiri apakah telah membuat PPI yang sesuai dengan siswa yang berkebutuhan khusus tersebut. Jika dirasa belum maksimal kita perlu perbaiki PPI dengan berdiskusi bersama baik guru pendamping

⁵⁴Rezekan Noor Ihsan, S.Pd, Wali Kelas dan Koordinator Inklusif SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 19 November 2022.

lainnya atau kepala sekolah.”⁵⁵

C. Analisis Data

Analisis data yang akan disajikan penulis pada penelitian ini adalah manajemen kurikulum pendidikan inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pendidikan inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

Mengacu pada berbagai teori pendidikan inklusif. Kurikulum di sekolah inklusif harus menyesuaikan hambatan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan terpenuhinya hak anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah dan mendapat pendidikan yang setara dan layak. Dari data yang didapat, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin terdiri dari kurikulum reguler dan kurikulum modifikasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 157 Tahun 2014 Pasal 6, yaitu berbunyi “Kurikulum untuk peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat berbentuk kurikulum pendidikan reguler atau kurikulum pendidikan khusus.”

Pada hasil dari analisis data, kurikulum pendidikan reguler yang dimaksud tersebut yaitu kurikulum 2013 tetap diterapkan untuk siswa

⁵⁵Nurul Fauzia Aulia, S.Pd, Guru Pendamping SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin, Wawancara Pribadi pada tanggal 19 November 2022.

berkebutuhan khusus yang tidak disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi. Sedangkan, kurikulum pendidikan khusus atau bisa disebut dengan kurikulum modifikasi oleh SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin merupakan kurikulum yang dimodifikasi dari kurikulum 2013 untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan.

a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin melakukan perencanaan yang disusun dengan langkah-langkah maupun program yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Seperti yang diterangkan sebelumnya, ada dua jenis kurikulum yang digunakan pada SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin.

1) Kurikulum Reguler

SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin telah menggunakan Kurikulum 2013 yang mana dalam perencanaan kurikulum tertulis berbentuk RPP, prota, dan promes yang mana perlu memperhatikan tujuan instruksional. Tujuan ini menggambarkan harapan yang ingin dicapai pada saat terjadinya proses belajar-mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari.

Dengan adanya tujuan instruksional, akan dirancang dan ditentukan materi pembelajaran, langkah, strategi, dan metode pembelajaran, dan sebagainya, untuk mendukung terlaksana dan

suksesnya program pembelajaran di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin.

Pada penerapan kurikulum reguler, siswa berkebutuhan khusus yang tidak memiliki hambatan untuk belajar akan membaaur dengan siswa-siswa lain dalam suatu kelas reguler. Dalam pembelajaran, mereka akan didampingi oleh guru pendamping. Efisiennya, dalam satu kelas reguler yang ada di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin akan memiliki maksimal 3 orang Anak Berkebutuhan Khusus yang belajar mengikuti kurikulum reguler.

Adapun RPP yang akan disesuaikan dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus.

2) Kurikulum Modifikasi

Pada perencanaan kurikulum modifikasi, pengalaman-pengalaman siswa ketika mengikuti pembelajaran dan pengalaman siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari harus dipertimbangkan. Agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dengan layak. Mereka yang sering kesulitan untuk hidup bersama masyarakat, baik dalam berkomunikasi, bersosialisasi, maupun berinteraksi dengan orang akan dikategorikan memiliki hambatan. SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin merencanakan kurikulum modifikasi agar dapat membantu siswa berkebutuhan khusus mendapat pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menjalani kehidupannya di masyarakat.

Perencanaan kurikulum modifikasi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti tujuan kurikulum dibuat, keinginan orang tua, dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tersebut. Sebelum kurikulum individual direncanakan dan disusun siswa yang bersangkutan akan melewati tahap identifikasi dan *assessment*.

Berdasarkan hasil *assessment* tersebut, guru pendamping khusus akan merancang dan menyusun kurikulum modifikasi dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (PPI). PPI ini berisi beberapa kompetensi dasar pilihan dari silabus reguler yang indikatornya telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan awal dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Pemilihan kompetensi dasar yang akan dimasukkan dalam PPI mengharuskan guru pendamping khusus menggunakan hasil *assessment* sebagai acuannya. Kompetensi dasar yang dipilih hanya yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan analisis di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dalam perencanaan kurikulum modifikasi yang mana tanggung jawab sepenuhnya kepada masing-masing guru pendamping khusus.

Kurikulum modifikasi di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin berbentuk PPI tetapi K-13 tetap menjadi acuannya. Perencanaan kurikulum modifikasi di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin ini dilaksanakan pada awal semester dengan sebelumnya melakukan *asesment* kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan hambatan anak dalam melakukan pembelajaran sehingga bisa dibentuk PPI berdasarkan kebutuhannya.

b. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

Implementasi merupakan proses penerapan ide atau konsep dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi dari kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Proses implementasi kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin berbentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan kurikulum. Melalui hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa implementasi kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin dikategorikan menjadi 2 kategori karena menyesuaikan dengan tingkat hambatan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus. Siswa dengan tingkat hambatan ringan akan menerima

kurikulum reguler sedangkan siswa dengan hambatan yang lebih berat perlu mendapatkan kurikulum modifikasi agar pendidikannya dapat terpenuhi.

1) Kurikulum Reguler

Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Karena pembelajaran di dalam maupun di luar kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Pembelajaran kurikulum reguler di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin pelaksanaannya berada di bawah tanggung jawab guru kelas dan guru mata pelajaran.

Sebagai seorang pelaksana kurikulum, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk memahami esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum reguler. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya baik dalam penyusunan rancangan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pembelajaran)

Pelaksanaan pembelajaran oleh para guru di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin diharuskan memiliki pedoman dalam pelaksanaannya, pedoman tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan adanya RPP maka akan mempermudah para guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemudian pembelajaran kurikulum reguler yang dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran memiliki tugas untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Selain itu, guru kelas dan guru mata pelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya. Antara lain kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

2) Kurikulum Modifikasi

Implementasi kurikulum modifikasi adalah penerapan kurikulum berupa Program Pembelajaran Individual yang telah direncanakan dan disusun pada tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan, serta karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik siswa yang bersangkutan. Implementasi kurikulum modifikasi di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin langsung diterapkan oleh para guru pendamping yang menangani siswa dampingan masing-masing.

Mengimplementasikan kurikulum modifikasi di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin tentunya harus sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan guru sebagai pelaksana. Sebaik apapun rancangan kurikulum yang dibuat,

keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada guru. Berlaku pula bagi kurikulum modifikasi, sebaik apapun PPI yang telah direncanakan dan disusun, akan sulit tersampaikan dan dipelajari oleh siswa apabila guru pendamping khusus tidak memahami karakteristik siswa, strategi dan model pembelajaran, dan juga materi pembelajaran.

Guru pendamping khusus diharuskan lebih memiliki pemahaman terhadap siswa, dedikasi, kesabaran, ketelatenan, dan kekreatifan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum. Hal ini dikarenakan siswa berkebutuhan khusus memiliki karakter, emosi, dan kemampuan, baik intelegensi maupun motorik, yang sangat berbeda dengan siswa normal. Perubahan mood yang tiba-tiba dapat menghambat proses pembelajaran, tidak jarang terdapat siswa berkebutuhan khusus yang tiba-tiba marah tanpa sebab yang jelas hingga mengakibatkan siswa menolak untuk belajar. Atau pula siswa berkebutuhan khusus yang sangat sulit untuk fokus dan tetap diam selama pembelajaran

c. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusif di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang perlu dilakukan dalam manajemen kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditentukan dan diinginkan.

a) Kurikulum Reguler

Evaluasi kurikulum reguler dilakukan bersama para guru dengan kepala sekolah. Evaluasi ini dilakukan di setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi yang dilakukan di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin untuk mencari tahu apakah program atau kegiatan yang disusun pada saat perencanaan telah berjalan dan terlaksana seluruhnya ataukah belum. Juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi kurikulum di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin menghubungkan kegiatan evaluasi dengan tujuan pendidikan untuk mengkaji efektivitas kurikulum yang sedang dikembangkan. Dengan mengkaji efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, hal ini akan memberikan balikan kepada pengembang kurikulum tentang tujuan-tujuan mana yang sudah dan yang belum dicapai.

Hasil dari evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai masukan bagi tim kurikulum untuk perbaikan dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai bahan penentuan pengambilan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi, diganti, atau digunakan untuk tahun selanjutnya. Di sini evaluasi kurikulum lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri karena evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan

dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

2) Kurikulum Modifikasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Evaluasi kurikulum modifikasi dilakukan oleh guru pendamping khusus. Pada evaluasinya, guru pendamping khusus akan memeriksa dan menganalisis PPI yang telah direncanakan dan disusun pada awal semester. Evaluasi kurikulum modifikasi ini dilakukan di setiap akhir semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan melalui materi dan program yang telah disusun dalam PPI. Juga untuk mengetahui apakah materi pembelajaran dan program yang disusun telah tersampaikan seluruhnya atau belum dan tersebut. Dan dari materi serta program yang telah disampaikan tersebut apakah memberikan dampak positif berupa perubahan perkembangan siswa berkebutuhan khusus ke arah lebih baik, baik dalam intelegensi maupun motorik.

Evaluasi kurikulum modifikasi di SDN Banua Anyar 8 Banjarmasin tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai, akan tetapi juga terhadap input, yang meliputi kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dan proses dasar kurikulum dilaksanakan evaluasi yang dilakukan terhadap input, proses pelaksanaan, dan ketercapaian tujuan merupakan hal yang

perlu dilakukan agar kurikulum dapat disempurnakan di setiap tahap-tahapnya. Sehingga kelemahan-kelemahan yang masih terlihat pada tahap tertentu dapat diperbaiki dan tidak sampai ke tahap selanjutnya.

Selain itu, guru pendamping khusus sebagai evaluator kurikulum modifikasi memiliki keuntungan dalam melaksanakan tugasnya, karena guru pendamping khusus juga merencanakan dan melaksanakan kurikulum modifikasi. Sehingga akan lebih mudah bagi guru pendamping khusus untuk mengevaluasi apa yang telah direncanakan dan dilaksanakannya sendiri. Saat mengevaluasi, evaluator tidak akan begitu kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai bahan evaluasi.